

OPTIMALISASI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN SADAR WISATA YANG BERBASIS POTENSI DAERAH DI KAMPUNG BARU BANDA NEIRA

Gerrit. M. Pentury, Agustina Risambessy, Asiani Sijabat, Ferdy Leuhery,
Zainuddin Latuconsina

Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
e-mail: penturygm@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi. Adapun Desa Kampung Baru Banda Neira memiliki beberapa tempat wisata yang sangat menarik untuk dikelola, tapi masyarakat sekitar belum dapat mengelolanya untuk dikenal orang lain. Oleh karena itu dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaannya sehingga memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan bagi masyarakat di Desa Kampung Baru Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah tentang pentingnya optimalisasi sumber daya manusia dalam meningkatkan sadar wisata yang berbasis potensi daerah. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau ceramah bagi 25 masyarakat/pelaku usaha yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran bagi masyarakat/para pelaku usaha. Hasil dari pengabdian ini adalah terserapnya pengetahuan dan ketrampilan bagi pelaku usaha serta dapat dipahami optimalisasi sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan sadar wisata yang berbasis potensi daerah.

Kata Kunci: Optimalisasi Sumber Daya Manusia, Meningkatkan Sadar Wisata, Potensi Daerah, Kampung Baru

Abstract

Community Service is part of the Tridarma of Higher Education. The village of Kampung Baru Banda Neira has several tourist attractions that are very interesting to manage, but the surrounding community has not been able to manage them to be known to others. Therefore, community participation is needed in the management process so that they gain skills and knowledge that can affect their lives. This service activity aims to provide understanding and strengthening for the community in Kampung Baru Village Banda Neira, Central Maluku Regency about the importance of optimizing human resources in increasing tourism awareness based on regional potential. The method used in this activity is counseling or lectures for 25 people/business actors aimed at increasing understanding and awareness for the community/business actors. The results of this service are the absorption of knowledge and skills for business actors and the optimization of human resources can be understood in an effort to increase tourism awareness based on regional potential.

Keywords: Optimization of Human Resources, Increasing Tourism Awareness, Regional Potential, Kampung Baru

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi adalah suatu proses dalam meningkatkan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan itu sendiri.

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya alam sebagai produk pariwisata. Produk pariwisata mempunyai karakteristik: lingkaran hidup pendek, risiko tinggi, perbedaan tinggi, keberagaman tinggi, tingkat daya saing ketat, dan gampang di contoh karena industri ini membutuhkan kecerdikan dan inovasi untuk menopang atau memperpanjang siklus hidup produknya (Jumadi dalam Yulianah, 2021). Untuk itu kegiatan dalam pariwisata perlu dirancang dalam rangka untuk lebih mensejahterakan masyarakat di daerah wisata tersebut maupun bagi pengunjung (wisatawan) terkhusus Kampung Baru Banda.

Desa Kampung Baru merupakan salah satu daerah/wilayah yang sementara ini berupaya untuk meningkatkan ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi

alamnya. Desa Kampung Baru menjadikan potensi alamnya sebagai objek daya tarik yang meliputi Pantai, terutama wisata bawah laut yang sangat menarik. Disamping itu juga Desa Kampung Baru yang terletak di pulau Banda Neira juga memiliki potensi sejarah dan budaya berupa Benteng De Post yang kini menjadi salah satu spot wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal atau asing.

Selain pariwisata, pertanian dan perkebunan adalah soko guru kehidupan masyarakat Kampung Baru. Salah satu tanaman yang menjadi andalan penghasilan masyarakat adalah pala. Walau daratan tidak terlalu luas, tetapi memiliki potensi Perkebunan yang cukup signifikan. Tanahnya yang subur bisa ditanami berbagai pohon yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti Pala, Kayumanis, Kenari, Cengkeh dll.

Bisa dipastikan Kampung Baru Banda memiliki Sumber Daya Alam yang berlimpah dan salah satu dari 8 pulau yang ada di kepulauan Banda adalah penghasil rempah-rempah dengan kualitas yang terbaik di dunia. Terutama Pala. Banda juga menghasilkan kenari, pisang, cengkeh, kayumanis dan hasil perkebunan lain.



Kampung Baru Banda Neira terletak di lautan luas yang merupakan salah satu laut terdalam di negeri ini. Selain itu letaknya yang cukup jauh dari pulau lain memiliki potensi kelautan yang luar biasa. Hasil ikannya berlimpah, kekayaan hayati bawah lautnya yang istimewa dan yang patut dibanggakan. Kampung ini terapat antara pulau Banda Api bagian barat dan pulau Banda Besar bagian timur, yang di pesisirnya terdapat permukiman atau kampung.



METODE

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Studi Lapangan
Adapun kegiatan awal dimulai dengan studi lapangan tentang keadaan usaha kecil di Kampung Baru Banda Neira
2. Sosialisasi dan pendekatan awal dengan Kepala Desa. Sosialisasi awal dilakukan dengan kepala desa tentang tujuan kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter sumber daya manusia pelaku usaha yang mampu menciptakan peluang dan berani ambil resiko dalam keadaan kondisi ekonomi yang mengalami masa-masa sulit.
3. Penyuluhan dan pendampingan, diskusi dan solusi ceramah berbentuk dialogis tentang materi yang berhubungan dengan peran sumber daya manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM secara garis besar terdiri dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, serta ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan 25 masyarakat/pelaku usaha kecil, dan sebagai Narasumber adalah kami sebagai Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pattimura Ambon

Adapun materi yang disampaikan antara lain berupa: optimalisasi sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan usaha masyarakat, dimana optimalisasi sumber daya manusia sebagai proses upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan sadar wisata yang berbasis potensi daerah untuk pencapaian kemandirian dan kesejahteraan.

Beberapa kondisi yang perlu diciptakan dalam suatu lingkungan kerja untuk mewujudkan proses pemberdayaan antara lain adalah (Eko Nusantoro, 2020) :

1. **Komitment (Commitment)**, adalah bentuk kesepakatan dari semua pihak yang berhubungan dengan upaya mewujudkan prakondisi yang mendukung, seperti: 1). Tersedianya informasi yang sah dalam organisasi lingkungan kerja (valid information). 2). Kesepakatan untuk membuat pilihan bebas (Choice), 3). Saling menaruh sikap percaya di antara sesama warga organisasi dalam lingkungan bekerja (trust). 4). Adanya ketentuan yang konstruktif dan dinamis (openess). 5). Mengembangkan rasa tanggung jawab pada organisasi di lingkungan bekerja (responsibility), 6). Keterlibatan bagi setiap individu dalam berbagai kegiatan pada organisasi di lingkungan kerja. (Imvolment).
2. **Menghargai Setiap Peran Individu dan Keberhasilannya**, adalah menempatkan keberhasilan individu sebagai keberhasilan bersama, bahkan perlu di upayakan agar keberhasilan juga dijadikan kesempatan emas untuk mengajarkan nilai-nilai baru kepada banyak pihak walaupun keberhasilan meski kecil sekalipun perlu dihargai. Dalam menghargai setiap individu ada beberapa hal yang bisa

dijadikan sebagai acuannya sebagai berikut: 1). Tetapkan ukuran kinerja, 2). Ciptakan mekanisme pengukuran hasil kerja. 3). Ciptakan sistim penghargaan yang kreatif. 4). Usahakan setiap keberhasilan diketahui secara umum. 5). Menyebarluaskan setiap keberhasilan setiap individu atau tim. 6). Menjadikan setiap peluang sebagai kesempatan belajar, 7). Menciptakan suasana keterbukaan, 8). Melibatkan setiap individu dalam proses-proses kegiatan dari program yang dicanangkan bersama. 9). Mengembangkan suasana saling percaya dalam lingkungan kerja. Dengan demikian keterpaduan potensi setiap peran individu akan membentuk kelompok kerja yang inovatif dan terberdaya dalam menghargai setiap pekerjaan dan menunjukkan komitmen dengan keterlibatannya secara langsung.

- 3. Menerapkan Pemberdayaan Tim (Empowermen- Team).** Seperti telah kita ketahui, bahwa sekumpulan orang belum merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidaklah secara otomatis akan bisa bekerjasama. Kerap kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tim merupakan sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang bertemu secara reguler untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah, serta menyepurnakan proses; yang bekerjasama dan berinteraksi secara efektif dan memberikan motivasi yang diharapkan bagi organisasi (Stamatis dalam Eko Nusantoro, 2020).

Menurut Tjokrowinoto dkk dalam Asep Syaiful Bahri, Fitri Abdillah, (2022) bahwa figur atau sosok sumberdaya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusi yang memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. Memiliki wawasan pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan sikap atau perilaku (attitude) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam suatu organisasi.
2. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
3. Memiliki rasa tanggungjawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai karyawan atau unsure manajemen organisasi.
4. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.
5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
6. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang tehnik maupun manajemen dan kepemimpinan.
7. Memiliki keahlian dan ketrampilan yang tertinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan alih teknologi.
8. Memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) yang tinggi dan konsisten
9. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi.

Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan.

Menurut Spillane James. J dalam Rony Ika Setiawan, (2022):”Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global. Produk industri pariwisata adalah “jasa”, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.

Pengembangan pengetahuan tenaga kerja ditekankan pada 3 hal pokok (Warsitaningsih, dalam Asep Syaiful Bahri, Fitri Abdillah. 2022):

1. Pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang berkaitan dengan bervariasinya kegiatan pariwisata, misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata.
2. Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan.
3. Pengembangan SDM yang berkaitan dengan pengembangan sikap, perilaku, sopan santun, dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut setiap saat selalu berubah dan mengarah pada kemajuan, sehingga ketiganya harus selalu ditingkatkan khususnya melalui pendidikan, yang juga akan mempengaruhi daya serap industri. Daya serap industri pariwisata adalah kemampuan industri pariwisata dalam menyerap dan

menerima karyawan yang berasal dari lembaga pendidikan umum dan pendidikan kejuruan untuk bekerja dalam lingkup pekerjaan kepariwisataan.

Pengelolaan, pengembangan, dan pembiayaan kawasan wisata memerlukan daya dukung dari banyak stakholder (*public, private, dan society*) sehingga prosesnya bisa berjalan dengan lancar. Namun demikian keberhasilan pengembangan kawasan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik, daya dukung sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik segi kualitas maupun kuantitasnya, adanya anggaran yang digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana kawasan wisata, kebijakan hukum yang memberikan kemudahan, keamanan, transparansi dan kenyamanan bagi para investor maupun wisatawan dalam menanamkan modal dan menikmati kawasan wisata, serta sosialisasi dan promosi atas pengembangan dan pemanfaatan kawasan wisata (Rony Ika Setiawan, 2022) :

1. Sektor pariwisata merupakan sektor tersier dimana preferensi wisatawan sangat ditentukan oleh tingkat kenyamanan, maka dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi obyek wisata mutlak dibutuhkan. Pengembangan jaringan transportasi nasional, wilayah, dan lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama terkait dengan arahan pengembangan jaringan transportasi darat, laut, dan udara, termasuk juga arahan pengembangan alokasi bandara dan pelabuhan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia sebagai pelaku kebijakan dalam bidang kepariwisataan melalui jenjang pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka system dan mekanisme pendidikan dan latihan (diklat) perlu di desain secara baik, sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan di masa yang akan datang, khususnya tuntutan menciptakan aparatur yang memiliki keunggulan kompetitif, bersih dan berwibawa, handal serta efektif dan efisien.
3. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendanaan (bank maupun non- bank) baik lembaga pemerintah maupun swasta untuk menciptakan investasi baru dalam rangka mengembangkan daerah tujuan wisata.
4. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan kegiatan pariwisata, harus dilakukan secara koordinatif dan terpadu antar semua pihak yang terkait sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral dan menghindari terjadinya konflik antar sektor. Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efisiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.
5. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan pelaksanaan pembangunan. Dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan keadaan dan potensi yang ada di dalam masyarakat, yaitu:

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan.** Tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan masyarakat dalam mengakses sarana penunjang kehidupan disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah dan belum merata. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan keahlian individu sesuai dengan bakat yang dimiliki ataupun bidang keahlian yang sedang dibutuhkan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, antara lain; memperbaiki sarana dan prasarana, merekrut tenaga pendidik profesional, dan pemerataan pendidikan di setiap daerah. Selain dapat diperoleh melalui pendidikan formal, seperti SD, SMP, SMA, dan universitas. Ilmu pengetahuan serta keterampilan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, yaitu dengan mengikuti pelatihan, kursus, penyuluhan, seminar, dan workshop.
2. **Peningkatan Kualitas dan Frekuensi Penyuluhan.** Secara umum, kegiatan penyuluhan merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk berbagi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat demi meningkatkan kualitas hidup. Penyuluhan juga merupakan tindakan praktis yang dilakukan guna mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat agar mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode atau cara, misalnya dengan ceramah, diskusi, panel, demonstrasi, simposium, dan seminar.
3. **Kegiatan Pendampingan.** Pendampingan dilakukan untuk mendukung anggota masyarakat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk menjembatani masyarakat dalam mengakses berbagai kebutuhan, baik yang bersifat material (tempat tinggal, makanan, pakaian, dan peralatan sekolah) dan non material (hiburan, motivasi,

saran, dan nasihat). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tenaga pendamping yang memiliki peran sebagai fasilitator yang memberi solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kendala selama proses pemberdayaan. Selain itu, tenaga pendamping juga bertugas untuk mendekatkan masyarakat kepada fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan guna pengembangan usaha dan produktivitas masyarakat.

4. **Penyebaran Informasi.** Ada dua faktor penyebab masyarakat tidak dapat mengakses informasi yang dibutuhkan, karena: 1) Informasi masih bersifat eksklusif sehingga belum bisa disebarluaskan. Contohnya, informasi mengenai komoditas unggulan, sumber bahan baku, dan strategi pemasaran. Pemerintah dan lembaga terkait harus lebih bisa mensosialisasikan jenis informasi tersebut kepada masyarakat melalui media sosial, massa, elektronik. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat membuka jaringan layanan internet yang mudah, murah, dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat di setiap daerah. 2) Kurangnya motivasi dalam diri masyarakat untuk mengakses informasi yang sebenarnya sudah ada di wilayah mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan literasi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan memprioritaskan kampanye pentingnya informasi bagi masyarakat.
5. **Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan.** Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan di tingkat Desa/Kelurahan merupakan upaya pengembangan kemandirian lembaga dengan mendorong terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, kesadaran, kemampuan, serta dapat memanfaatkan sumber daya dengan bijak sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari RT, RW, PKK, Karang Taruna, Posyandu, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Salah satu peran yang dimiliki oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah untuk meningkatkan partisipasi, gotong royong, dan swadaya masyarakat terhadap program-program yang telah disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. **Penggalangan Kemitraan.** Kemitraan diartikan sebagai kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan dan kepentingan tertentu. Pihak-pihak yang bermitra memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Kemitraan memiliki tiga prinsip dasar yang harus dilaksanakan, yaitu kesetaraan, keterbukaan, dan saling menguntungkan. Kesetaraan, memiliki arti bahwa setiap pihak memiliki kedudukan dan peran yang sejajar dan penting dalam kegiatan kemitraan. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan secara demokratis yaitu dengan musyawarah. Prinsip kesetaraan juga akan mendorong integrasi dan rasa tanggung jawab setiap pihak yang terlibat. Keterbukaan merupakan pelaksanaan kegiatan kemitraan secara terbuka dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses penyuluhan. Konsensus yang telah disetujui dapat diterapkan secara transparan dan jujur.



Gambar 1. Tim Pengabdian Bersama Dengan Kepala Desa



Gambar 2. Peserta Selesai Mengikuti Penyuluhan



Gambar 3. Tim Didepan Kantor Balai Desa

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut

1. Kondisi ekonomi yang sulit yang berdampak pada semua sektor diantaranya usaha kecil Masyarakat Kampung Baru Banda Kabupaten Maluku Tengah
2. Prioritas utama dari proses perencanaan pertumbuhan sadar wisata di Kampung Baru Banda Neira adalah pengembangan sumber daya manusia. Pemahaman dan pengetahuan memungkinkan pendekatan bottom-up digunakan dalam perencanaan pembangunan pariwisata.

3. Merubah mindset masyarakat/pelaku usaha wisata dari yang biasa saja menjadi pelaku usaha wisata yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan serta mampu tetap menjalankan usaha kecil yang berbasis potensi daerah walaupun di tengah kondisi ekonomi yang sulit, sampai usaha itu dapat menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif melalui pendampingan-pendampingan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Asep Syaiful, Fitri Abdillah. 2022. Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 3(2), 84-92. <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/DESTINESIA>
- Ester Esti Kunda, Kisworo, Timothy Wherrett. 2022. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. *MAKILA: Jurnal Penelitian Kehutanan* Volume 16, Nomor 1 (44-59).
- Nabawi, N., & Basuki, B. 2022. Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 111–120. <https://doi.org/10.31602/Alsh.V8i1.6837>
- Nusantoro Eko. 2020. Optimalisasi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Lingkungan Bekerja. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/Edukasi.V14i1.965>.
- Pentury, G. M., Risambessy, A., Sijabat, A., & Leuhery, F. (2023). Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Usaha Masyarakat Di Desa Lilibooi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3854–3859. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15599>
- Setiawan Rony Ika. 2022. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1). 23–35. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Suharto Edi, 2017. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan social. Penerbit Refika Aditama Bandung.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Yulianah. 2021. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas di Pedesaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472.g5497>
- Zubaedi. 2007. Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.